

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN  
PENURUNAN NILAI *GOODWILL* PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**PUTRI SRI DEWI**

**NIM : 15622030**



**SEKOLAH TINGGI EKONOMI PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN  
PENURUNAN NILAI *GOODWILL* PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**PUTRI SRI DEWI**

**NIM : 15622030**



**SEKOLAH TINGGI EKONOMI PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN  
PENURUNAN NILAI *GOODWILL* PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan kepada:

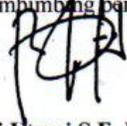
Panitia komisi ujian  
Sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh:

**Nama : Putri Sri Dewi  
Nim : 15622030**

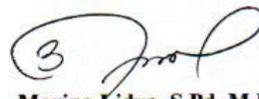
Menyetujui :

Pembimbing pertama,



**Ranti Utami, S.E., M.Si., AK., CA**  
NIDN.1004117710/Lektor

Pembimbing Kedua,



**Marina Lidya, S.Pd., M.Pd**  
NIDN.1024037602/Asisten Ahli



**Hendy Satria, SE., M.Ak.**  
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN  
PENURUNAN NILAI *GOODWILL* PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersembahkan dan Disusun Oleh :

**Nama: Putri Sri Dewi**

**NIM: 15622030**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal Enam Belas Januari  
Dua Ribu Dua Puluh dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Panitia komisi ujian

Ketua



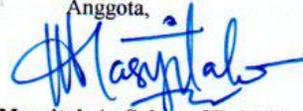
**Ranti Utami, S.E., M.Si., AK., CA**  
NIDN.1004117710/Lektor

Sekretaris,



**Andry Tonava, S.E., M.Ak**  
NIDK.8823900016/Asisten Ahli

Anggota,



**Masvitah As Sahara, S.E., M.Si**  
NIDN.1010109101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Januari 2020

Sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua,



**Charis Marlinda, S.E., M.Ak.Ak., CA**

NIDN : 1029127802/Lektor

**PERNYATAAN**

Nama : PUTRI SRI DEWI  
Nim : 15622030  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47  
Program Studi / Jenjang : AKUNTANSI / STRATA – 1 (SATU)  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan  
Penurunan Nilai *Goodwill* pada Perusahaan yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Januari 2020

Penyusun,



**PUTRI SRI DEWI**  
**NIM : 15622030**

## **MOTTO**

“Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam telah bersabda “Ridho Rabb terletak pada ridha orang tua dan murka-Nya terletak pada kemurkaan keduanya” (Riwayat Ath Thabarani, dishahihkan oleh Al Hafidz As Suyuthi)

“ Rencana Allah itu lebih baik dari rencanamu,jadi tetaplah berjuang dan berdoa,hingga kamu akan menemukan bahwa ternyata memang Allah memberikan yang terbaik untukmu.” ( Muhammad Agus Syafii )

“Memulai dengan Bismillah,berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan.Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Yang Sederhana Ini Untuk :

- \* Kedua Orang Tua Ku Syamsul Bahri Manullang (Ayah) Dan Sri Aminí (Ibu) Yang Tercinta , Terimakasih Atas Dukungan, Nasehat Serta Doa Dan Kasih SayangNya Yang Tak Pernah Putus Untukku.
- \* Adik-adiku dan Sekeluarga Besar Yang Tiada Henti Memberikan Do'a, Semangat dan dukungannya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus dosen pembimbing I (pertama) yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah banyak meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, kritik dan saran serta masukkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria,S.E.,M.Ak. selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II (kedua) yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah banyak meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, kritik dan saran serta masukkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak / Ibu Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Terimakasih kepada ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan maupun perhatian yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terimakasih kepada seluruh keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberikan dukungan dan motivasi kepada saya,sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Terimakasih juga buat teman berantem ku mas adih,S.T seperti ibu kedua bagi ku yang selalu bawel dan support terus.
11. Buat sahabat-sahabat ku team kesebelasan Asna Kurniati, Linda Suryani, Regita Permaysuari, Nurfriyati, Indah Widyastuti, Ainun Naszirah, Mardiana, Dian Thia Lestari, Dini Oktaviani dan Siska Hamdani yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, terimakasih untuk canda tawa, tangis, susah senang, dan

perjuangan yang kita lewati bersama,terimakasih untuk kenangan manis saat bersama-sama selama ini.Sukses selalu kedepannya buat kita guys “ I Love You”

12. Buat sahabat-sahabat ku lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu persatuterimakasih atas semua canda tawa maupun nyinyiran tiada henti sehingga membuat aku tegar dalam melalui proses ini.

13. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan P1 Akuntansi angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support kepada saya serta masukkan-masukkan dalam membuat skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah-Nya dan Istiqomah dalam menjalankan syariat-Nya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tanjungpinang, 16Januari 2020

Penyusun,

Putri Sri Dewi

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABLE.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	5
1.3.Pembatasan Masalah.....	6
1.4.Tujuan Penelitian.....	6
1.5.Kegunaan penelitian.....	7
1.5.1....Kegunaan Ilmiah .....	7
1.5.2....Kegunaan Praktis .....	7
1.6.Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1.Teori Keagenan.....	10

2.2.Kombinasi Bisnis .....	11
2.3.Aset Tak Berwujud .....	12
2.3.1....Jenis Aset Tak Berwujud .....	14
2.3.2.... <i>Goodwill</i> .....	16
2.3.3....Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	17
2.4.Manajemen Laba .....	19
2.4.1.... <i>Bigh Bath</i> .....	21
2.5.Perjanjian Hutang.....	22
2.6.Kinerja Keuangan .....	23
2.6.1....Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan.....	24
2.7.Kualitas Auditor.....	25
2.8.Kerangka Pikiran.....	27
2.9.Hipotesis .....	28
2.9.1....Pengaruh Perjanjian Hutang dalam pelaporan penurunan nilaigoodwill.....	28
2.9.2....Pengaruh Kinerja Keuangan dalam pelaporan penurunan nilaigoodwill.....	29
2.9.3....Pengaruh <i>Bighbath</i> dalam pelaporan penurunan nilai <i>goodwill</i> .....	29
2.9.4....Pengaruh Kualitas Auditor dalam pelaporan penurunan nilaigoodwill.....	30
2.10 Penelitian Terdahulu.....	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 34
3.1.Jenis Penelitian.....	34
3.2.Jenis dan Sumber data.....	34
3.3.Teknik Pengumpulan data.....	35
3.4.Populasi dan sampel.....	35
3.4.1....Populasi .....	35
3.4.2....Sampel .....	53

3.5. Definisi Operasional Variabel.....	59
3.5.1.... Variabel Terikat.....	59
3.5.2.... Variabel Bebas.....	60
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	61
3.7. Teknik Analisis Data.....	63
3.7.1.... Analisis Regresi Logistik.....	63
3.7.1.1. Menilai Keseluruhan Model .....	65
3.7.1.2. Koefisien Determinasi .....	66
3.7.1.3. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	66
3.7.2.... Pengujian Hipotesis.....	67
3.7.2.1. Uji Koefisien Regresi /Uji <i>Wald</i> .....	67
3.7.2.2. <i>Omnibus Tests Of Model Coefficients</i> .....	68
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 69
4.1. Hasil Penelitian.....	69
4.1.1.... Gambaran umum perusahaan.....	69
4.2. Analisis Data.....	113
4.2.1.... Penyajian Data .....	120
4.3. Hasil Analisis Data .....	143
4.3.1.... Statistik Deskriptif.....	142
4.3.2.... Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	146
4.3.2.1. Menilai Keseluruhan Model .....	145
4.3.2.2. Koefisien Determinasi .....	147
4.3.2.3. Menilai kelayakan model regresi .....	148
4.3.2.4. Uji Koefisien Regresi /Uji <i>Wald</i> .....	148
4.3.2.5. <i>Omnibus Tests Of Model Coefficients</i> .....	151
4.3.2.6. Hasil Uji Regresi Logistik.....	151
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	152

4.4.1....Secara Parsial .....	152
4.4.1.1.Pengaruh Perjanjian Hutang terhadap Pelaporan Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	152
4.4.1.2.Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pelaporan Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	153
4.4.1.3.Pengaruh <i>Bigh Bath</i> terhadap Pelaporan Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	154
4.4.1.4.Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Pelaporan Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	155
4.4.2....Secara Simultan.....	156
4.4.3....Koefisien determinasi (Naglkerke R Square ) .....	156
 BAB V PENUTUP .....	 157
5.1 Kesimpulan.....	157
5.2 Saran .....	158
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PLAGIARISM	
CURRICULUM VITAE	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2.1 Daftar Big Four.....	27
Table 3.1 Daftar Populasi Penelitian .....	36
Table 3.2 Identifikasi Sampel Sesuai Kriteria dalam Penelitian.....	54
Table 3.3 Daftar sampel penelitian .....	55
Table 4.1 Identifikasi Sampel Sesuai Kriteria dalam Penelitian .....	114
Table 4.2 Daftar sampel penelitian .....	115
Table 4.3 Data Perjanjian Hutang menggunakan <i>Debt Equity Ratio</i> 2018.....	120
Table 4.4 Data Kinerja keuangan menggunakan <i>Return on Assets</i> 2018.....	124
Tabel 4.5 Klasifikasi Perusahaan yang melakukan <i>Bigh Bath</i> dan Tidak Melakukan <i>Bigh Bath</i> .....	129
Tabel 4.6 Perusahaan yang melakukan <i>Bigh Bath</i> 2014-2018 .....	129
Tabel 4.7 Klasifikasi Perusahaan yang melakukan <i>Big Four</i> dan Tidak Melakukan <i>Big Four</i> .....	133
Tabel 4.8 Klasifikasi Perusahaan yang di audit oleh <i>Big Four</i> dan non <i>Big Four</i> ..	133
Tabel 4.9 Klasifikasi Perusahaan yang melaporkan Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> dan Tidak melaporkan Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	138
Tabel 4.10 Klasifikasi Perusahaan yang melaporkan Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	138
Table 4.11 Perjanjian Hutang .....	143
Table 4.12 Kinerja Keuangan .....	143
Table 4.13 <i>Bigh Bath</i> .....	144
Table 4.14 Kualitas Auditor .....	144
Table 4.15 Pelaporan penurunan nilai <i>goodwill</i> .....	144
Tabel 4.16 Menilai Keseluruhan model .....	145
Tabel 4.17 <i>Iteration History</i> .....	146
Table 4.18 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi .....	147
Table 4.19 Uji Kelayakan <i>Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	148

Tabel 4.20 <i>Uji Wald</i> .....	149
Table 4.21 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> .....	150
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisiensi Regresi Logistik .....	151

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 4.1 Grafik Perjanjian Hutang Perusahaan yang terdaftar di BEI 2018.....	124
Gambar 4.2Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI 2018.....	128

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Data Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Uji Spss

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN PENURUNAN NILAI *GOODWILL* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Putri Sri Dewi. 15622030. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Putrisridewi1997@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perjanjian hutang, kinerja keuangan, *bigh bath* dan kualitas auditor terhadap pelaporan penurunan nilai goodwill pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah regresi logistik, uji wald, uji omnibus tests of model coefficients dan koefisien determinasi (*nagkerke square*).

Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel perjanjian hutang tidak berpengaruh signifikan dengan nilai wald 0,91 dengan signifikansi ( $0,763 > 0,05$ ), kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan nilai wald 6,037 dengan signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ), *bigh bath* tidak berpengaruh signifikan dengan nilai wald 0,119 dengan nilai signifikansi ( $0,119 > 0,05$ ) dan kualitas audit berpengaruh signifikan dengan nilai wald 8,770 dengan nilai signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ) terhadap pelaporan penurunan nilai goodwill pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Uji *Omnibus Tests Of Model Coefficients* Chi square sebesar 19.293 dengan nilai sig. model sebesar ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari nilai Koefisien Nagelkerke R Square sebesar 0.230, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 23,0 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa perjanjian hutang dan *bigh bath* tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai goodwill. Sedangkan kinerja keuangan dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai goodwill. Dan secara simultan perjanjian hutang, kinerja keuangan, *bigh bath* dan kualitas auditor berpengaruh terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**Kata Kunci** : Perjanjian Hutang, Kinerja Keuangan, *Bigh Bath*, Kualitas Auditor, Penurunan Nilai *Goodwill*

Referensi : 25 buku dan 9 jurnal  
Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA  
Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd

## **ABSTRACT**

### **FACTORS AFFECTING THE REPORTING OF IMPAIRMENT OF GOODWILL VALUE FOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*Putri Sri Dewi. 15622030. S1 Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)*

*Pembangunan Tanjungpinang. Putrisridewi1997@gmail.com*

*The purpose of this study was to determine the effect of debt agreements, financial performance, big bath and auditor quality on reporting impairment of goodwill on companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The method used in this research is quantitative descriptive analysis and the analysis used is logistic regression, Wald test, omnibus tests of model coefficients and coefficient of determination (nagkerke square).*

*These results indicate that partially the debt agreement variable has no significant effect with a Wald value of 0.91 with a significance ( $0.763 > 0.05$ ), financial performance has a significant effect with a Wald value of 6.037 with a significance ( $0.014 < 0.05$ ), big bath has no significant effect on Wald value 0.119 with a significance value ( $0.119 > 0.05$ ) and audit quality significantly influence the Wald value 8.770 with a significance value ( $0.003 < 0.05$ ) on reporting impairment of goodwill value on companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Omnibus Test Tests of Chi Square Square Coefficients of 19,293 with sig. the model of ( $0.001 < 0.05$ ). Based on the results of the study obtained from the Nagelkerke R Square coefficient value of 0.230, this shows that the contribution of the independent variable to the dependent variable is 23.0%.*

*Based on the results of research and discussion in this study, it can be concluded that the debt agreement and big bath does not significantly influence the reporting of impairment of goodwill. While the financial performance and quality of auditors have a significant effect on reporting impairment of goodwill. And simultaneously debt agreements, financial performance, big bath and auditor quality affect the reporting of impairment of goodwill on reporting of impairment of goodwill on companies listed on the Indonesian stock exchange.*

*Keywords: Debt Agreement, Financial Performance, Big Bath, Auditor Quality, Impairment Of Goodwill*

*References : 29 book and 9 journal*

*Adviser I : Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA*

*Adviser II : Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghubungkan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer terhadap pemilik perusahaan atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu banyak perusahaan yang memaksimalkan labanya dengan melakukan efisiensi pada sumber daya, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan produksi.

Salah satu perluasan pangsa pasar yaitu dengan melakukan kombinasi bisnis dengan perusahaan lain. Keuntungan dengan melakukan kombinasi bisnis adalah perusahaan tidak perlu memulai membangun usaha dari awal karena pasar dan produk telah ada sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan (IAI, 2018) PSAK 22 saat melakukan kombinasi bisnis perusahaan menerapkan metode akuisisi dimana seluruh asset dan liabilitas yang diambil alih dicatat atau dilaporkan sebesar nilai wajar pada tanggal pengakuisisian.

Dalam penggabungan usaha melalui akuisisi, ketika perusahaan membeli perusahaan lain dengan harga yang lebih tinggi dari nilai asset bersihnya, maka akan

menimbulkan *goodwill*. Menurut (Ati Retna Sari, Defia Nurbatin, 2017) *goodwill* merupakan nilai dari semua citra baik atau keuntungan kompetitif strategis yang berhubungan dengan bisnis suatu perusahaan. Sedangkan menurut (IAI, 2018) PSAK 22 *goodwill* adalah bagian dari asset yang tidak dapat diidentifikasi dan diakui secara terpisah dan mencerminkan manfaat ekonomi di masa depan, sehingga beberapa perusahaan besar akan melakukan akuisisi dan merger untuk memperoleh *goodwill*.

Maka dari itu perlu adanya standar yang mengatur tentang nilai *goodwill*. Standar yang mengatur mengenai *goodwill* terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK 19 tentang aset tak berwujud, PSAK 22 tentang kombinasi bisnis dan PSAK 48 tentang Penurunan nilai aset). Di dalam (IAI, 2018) pada PSAK 48 dijelaskan bahwa *goodwill* tidak lagi diamortisasi selama masa manfaatnya, sehingga perusahaan di haruskan melakukan uji penurunan nilai (*impairment test*) *goodwill* minimal sekali dalam setahun atau pada saat kemungkinan adanya penurunan nilai *goodwill*.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan nilai pada *goodwill* seperti perubahan situasi persaingan, trend ekonomi yang tidak menguntungkan, hukum dan peraturan perundang-undangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan (*impairment*) jumlah arus kas yang dihasilkan. Sehingga, saldo *goodwill* segera diturunkan (*write down*) dan akan diakui sebagai beban. Salah satu faktornya perjanjian hutang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit membiayai aktivitas operasional perusahaanya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi perusahaan salah satunya

dengan melakukan pinjaman atau hutang (*leverage*). Dalam fenomena leverage pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan perjanjian hutang-piutang untuk mengatur hubungan hukum pinjam meminjam barang yang dapat habis karena adanya pemakaian. Sehingga penerima pinjaman menjamin akan selalu melakukan aktivitas ekonomi yang mengarah pada upaya pengembalian pinjaman tepat waktu dengan pembayaran sejumlah bunga. Kreditor akan memantau aktivitas manajer secara periodik dari laporan keuangan perusahaan, sehingga hambatan-hambatan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat diketahui sejak awal. Oleh karena itu, manajer berusaha membuat laba pada laporan keuangan dalam kondisi baik dan stabil dengan menggunakan metode akuntansi tertentu dan tidak melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dapat mengurangi laba suatu perusahaan.

Kinerja keuangan menurut (IAI, 2018) adalah suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan secara efisien dan efektif. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin banyak diminati oleh investor. Namun laba yang berfluktuasi beresiko oleh investor dan kinerja yang tidak stabil akan menghasilkan return yang tidak stabil pula. Mengetahui bahwa kinerja keuangan yang baik akan membuat laba menjadi semakin tinggi, maka manajemen akan berusaha untuk menjaga kestabilan laba dengan meningkatkan atau melaporkan beban termasuk melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dapat menambah beban perusahaan sehingga akan mengurangi peningkatan laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill* adalah big bath atau pengakuan beban yang besar. Fenomena *big bath* terjadi pada perusahaan yang mengalami masa sulit dalam keuangan yang disebabkan oleh kinerja perusahaan yang buruk ataupun peristiwa tidak terduga seperti perubahan restrukturisasi, manajemen ataupun merger. Dalam hal ini perusahaan mengakui seluruh kerugian termasuk kerugian dalam penurunan nilai *goodwill* yang akan membuat beban perusahaan meningkat, sehingga perusahaan cenderung melaporkan kerugian pada tahun berjalan dengan harapan laba perusahaan akan meningkat di masa depan.

Watts dan Zimmerman (1986) dan De Angelo (1981) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan berbagai macam kecurangan atau pelanggaran. Salah satu indikator yang dipercaya public terkait kualitas auditor adalah reputasi atau nama besar KAP yang lebih baik akan cenderung menjaga nama baik atau reputasinya dengan serangkaian prosedur audit yang telah terstandari sesuai dengan PSAK dan IFRS. KAP Big 4 sering dikaitkan dengan kualitas auditor yang tinggi karena memiliki banyak staf profesional yang lebih berpengalaman, sehingga mencerminkan bahwa banyak perusahaan yang mengandalkan jasanya dan akan menjaga reputasinya dengan prosedur audit yang telah terstandarisasi.

Apabila perusahaan sedang mengalami adanya penurunan nilai asset tak berwujud seperti *goodwill* tetapi tidak diakui dalam laporan keuangan, dengan adanya auditor yang berpengalaman, kesalahan ini akan dapat terdeteksi. Hal ini

menyebabkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 lebih cenderung melaporkan adanya penurunan nilai goodwill. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor *bigh bath*, perjanjian hutang, kinerja keuangan, dan kualitas auditor turut mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill*.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Penurunan Nilai Goodwill pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perjanjian hutang mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 ?
2. Apakah kinerja keuangan mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 ?
3. Apakah *bigh bath* mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 ?
4. Apakah kualitas auditor mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 ?
5. Apakah perjanjian hutang, kinerja keuangan, *bigh bath* dan kualitas auditor mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan uraian sebagai berikut :

1. Untuk mengukur perjanjian hutang menggunakan tingkat *leverage* perusahaan yang akan diwakili dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Untuk mengukur kinerja keuangan akan di wakili dengan *Return on Asset* (ROA).
3. Data-data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data-data pada tahun 2018 .
4. Data-data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data-data dari perusahaan yang mencantumkan *goodwill* pada laporan pada tahun 2018.
5. Data-data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data-data dari perusahaan yang laporan keuangannya tidak delisting atau keluar dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perjanjian hutang terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pelaporan penurunannilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *bigh bath* terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh perjanjian hutang, kinerja keuangan, *bigh bath* dan kualitas auditor terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang di harapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian sebagai berikut :

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang - kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Manfaat yang diharapkan bagi penulis adalah bahwa seluruh kegiatan penelitian serta hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dapat memperluas wawasan serta pengetahuan penulis khususnya mengenai pelaporan penurunan nilai *goodwill*.

#### **b. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau bahan acuan dalam melakukan atau melanjutkan penelitian yang berkaitan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan analisis terhadap dampak dari pelaporan penurunan nilai *goodwill*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi 5 bab, dimana pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang akan di capai, sistematika penulisan yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat di paparkan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada penelitian ini memuat landasarn teori yang mencakup landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis, penelitian terdahulu.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian berisikan variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data yang telah digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan deskripsi pada objek penelitian , analisis data, dan pembahasan sehingga dapat diketahui hasil dari analisis yang telah diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

## **BAB V : PENUTUP**

Berisi simpulan yang di peroleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pentingnya pengungkapan laporan keuangan tahunan oleh manajemen kepada pemegang saham di dasarkan pada teori keagenan. Menurut Jensen and Meckling di dalam (Tandiontong, 2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure.*” Teori Keagenan (*Agency theory*) adalah teori yang berkaitan dengan hubungan prinsipal dan agen yang ada dalam pemisahan pengambilan risiko, fungsi pengambilan keputusan dan manajemen. Menurut (Tandiontong, 2016) *agency theory* merupakan suatu implementasi dalam organisasi modern. *Agency theory* menekankan pentingnya pemilik suatu perusahaan atau pemegang saham dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga professional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis di suatu perusahaan. *Agency theory* menjelaskan bagaimana perilaku manager dalam menerapkan standar akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Menurut schoroeder et.al, 2011:124 di dalam (Nunung Nuryani, 2014) asumsi dasar adanya *agency theory* adalah bahwa setiap individu baik principal atau agen , akan berusaha memaksimalkan utilitasnya dan mereka memiliki sumber daya serta inovasi untuk melaksanakan maksud tersebut.

Sedangkan menurut (Megawati, 2016) *agency theory* adalah suatu konsep yang mendeskripsikan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham. Menurut welker ,1995 di dalam (Megawati, 2016) *agency teory* memberikan kerangka

untuk menghubungkan perilaku pengungkapan sukarela terhadap tata kelola perusahaan, dimana agen mengendalikan untuk mengurangi permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan kepemilikan dan manajemen. Pernyataan ini dapat diperluas dalam pengungkapan asset tak berwujud seperti *goodwill*, tingkat pengungkapan *goodwill* yang tinggi diharapkan dapat menjadi alat pengawasan yang lebih intensif bagi perusahaan untuk mengurangi dari perilaku-perilaku yang oportunis.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *agency theory* adalah hubungan bagaimana agen memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan mengenai krgiatan dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam merealisasikan keinginan para pemilik perusahaan.

## **2.2 Kombinasi Bisnis**

Menurut (Martani, Hidayat, Ningrum, & Maulana, 2016) kombinasi bisnis adalah pengendalian suatu perusahaan atas perusahaan lainnya. Menurut (Richard E Baker, Theodore E Christensen, David M Cottrell, Kurnia Irwansyah Rais, 2016) kombinasi bisnis merupakan pengendalian dalam menggabungkan entitas yang terpisah.

Menurut (Karyawati, 2011) kombinasi bisnis telah dibahas di dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK no 22 yang telah direvisi pada tahun 2010 dan membahas bahwa kombinasi bisnis adalah suatu transaksi dimana

pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis dan transaksi ini juga disebut dengan “*true merger* atau *merger of equals*.”

Berdasarkan beberapa pengertian kombinasi bisnis diatas dapat disimpulkan adalah penggabungan suatu entitas dalam memperoleh pengendalian atas satu atau lebih entitas.

### 2.3 Aset Tak Berwujud

Menurut (Audrey Hasiholan Pulungan, Ahmad Basid Hasibuan, 2013) *Intangible Asset* atau aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang tidak memiliki wujud fisik. Dari definisi tersebut ,terdapat karakteristik utama dari suatu aset tak berwujud, yaitu sebagai berikut :

1. Keteridentifikasi, suatu aset dikatakan teridentifikasi jika :
  - a) Dapat dipisahkan maksudnya adalah adanya perbedaan dari entitas dan kemudian dijual, disewakan, dialihkan, ditukarkan, atau dilesensikan baik secara individual ataupun kelompok dengan kontrak yang terkait, serta liabilitas teridentifikasi terlepas apakah entitas bermaksud untuk melakukan hal tersebut.  
Contoh: Hak Paten (*Patent*) untuk memproduksi sebuah produk dapat dipisahkan dari produk yang diproduksi, hak paten juga dapat dipertukarkan oleh entitas.
  - b) Timbul dari hak kontraktual, terlepas apakah hak tersebut bisa dialihkan atau dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lain.  
Contoh: Hak cipta (*copyright*) timbul setelah karya seni didaftarkan ke departemen Hukum dan Ham sesuai dengan hokum yang berlaku di Indonesia.

## 2. Pengendalian atas suatu sumber daya.

Dalam pengendalian suatu aset, entitas yang memiliki kemampuan di masa depan dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomi tersebut.

## 3. Memiliki manfaat ekonomi dimasa yang akan datang.

Manfaat yang timbul dari aset tak berwujud dapat mencakup pendapatan dari penjualan barang atau jasa, penghematan biaya, atau manfaat lain yang berasal dari penggunaan aset oleh entitas.

Menurut (Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, 2016) aset tak berwujud termasuk kedalam aset tidak lancar dan PSAK 19 Aset tak berwujud mensyaratkan beberapa pengungkapan yang harus dilakukan entitas terkait dengan aset tak berwujud yang dimiliki entitas. Aset tak berwujud yang diatur PSAK 19 harus memiliki karakter sebagai berikut :

### 1. Dapat diidentifikasi.

Suatu aset dikatakan memenuhi kriteria dapat diidentifikasi jika:

- a) Dapat dipisahkan (*can be returne*) yaitu dapat dibedakan dari entitas dan jual, dialihkan, dilesensikan, disewakan atau ditukarkan, baik secara individual atau bersama dengan kontrak terkait, serta teridentifikasi, atau liabilitas teridentifikasi, terlepas apakah entitas bermaksud untuk melakukan hal tersebut.
- b) Timbul dari hak Kontraktual atau hak hukum lain, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya.

### 2. Tidak Mempunyai wujud fisik

Menurut (Audrey Hasiholan Pulungan, Ahmad Basid Hasibuan, 2013) di dalam PSAK No.19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang tidak memiliki wujud fisik dan dapat diidentifikasi serta dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari barang atau jasa yang disewakan kepada pihak lainnya.

### **2.3.1 Jenis Aset Tak Berwujud**

Menurut Donald E.Kieso dkk., di dalam (Wardiyah, 2016) jenis-jenis aktiva tidak berwujud adalah :

- a. Aktiva tidak berwujud yang berhubungan dengan pemasaran, yaitu aktiva yang berkaitan di dalam kegiatan pemasaran atau dalam mempromosikan produk ataupun jasa suatu perusahaan seperti nama dagang.
- b. Aktiva tidak berwujud yang berhubungan dengan pelanggan, yaitu asset yang dihasilkan dari interaksi antara produsen kepada konsumen atau pelanggan.
- c. Aktiva tidak berwujud yang berhubungan dengan artistik, yaitu asset yang melibatkan hak kepemilikan seperti hak cipta.
- d. Aktiva tidak berwujud yang berhubungan dengan kontrak, yaitu nilai yang timbul dari suatu perjanjian kontrak contohnya seperti waralaba.
- e. Aktiva tidak berwujud yang berhubungan di dalam teknologi, yaitu aktiva yang berkaitan dengan teknologi baru untuk kemajuan teknologi.
- f. *Goodwill* adalah selisih antara biaya pembelian atas nilai wajar asset bersih yang dapat diidentifikasi (asset dikurangi kewajiban) dari penggabungan beberapa bisnis.

Menurut (Wardiyah, 2016) terdapat beberapa jenis asset tak berwujud yaitu :

1. Hak Cipta (*Copyrights*)

Menurut perundang-undangan No.19 Tahun 2002 hak cipta adalah hak eksklusif yang diberikan kepada pencipta dengan memberikan izin untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil ciptaannya tanpa adanya pembatasan dari hasil ciptaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan berlaku seumur hidupnya dan berlaku 50 tahun apabila pencipta meninggal dunia.

2. Hak Paten (*Patents*)

Menurut perundang-undangan No.14 Tahun 2001 hak paten adalah hak eksklusif inventor diberikan oleh Negara dalam memberikan persetujuannya kepada pihak lain atas invensi di bidang teknologi selama waktu tertentu.

3. Merek

Menurut perundang-undangan No. 15 Tahun 2001 merek adalah huruf, angka, nama ataupun gambar dengan susunan warna ataupun kombinasi lainnya dan memiliki pembeda yang digunakan di dalam kegiatan usaha.

4. Hak Waralaba (*Franchise Rights*)

Adalah perikatan untuk menggunakan ataupun memanfaatkan hak dari kekayaan intelektual (HAKI) dari pihak lain.

5. *Goodwill*

Adalah asset yang hanya diakui apabila perusahaan telah mengakuisisi perusahaan lainnya dan biaya akuisisi lebih besar daripada nilai pasar asset bersih, maka akan timbul goodwill.

6. Aset tak berwujud yang dihasilkan di dalam perusahaan (internal).

Dalam penentuan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal harus memenuhi klasifikasi seperti aset yang teridentifikasi memiliki manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dan juga dapat diukur. Contohnya adalah aset yang timbul dari pengembangan (biaya perolehan/kos pengembangan) dan telah memenuhi kriteria yang dijelaskan pada bagian pengakuan dan pengukuran awal.

### **2.3.2 Goodwill**

*Goodwill* adalah manfaat ekonomi yang muncul akibat dari penggabungan suatu usaha yang tidak teridentifikasi secara perseorangan dan diakui secara terpisah dari asset lainnya (Wardiyah, 2016). Menurut (Ati Retna Sari, Defia Nurbatin, 2017) *goodwill* adalah asset yang mencatatkan jumlah paling besar dalam neraca dibandingkan dengan asset tak berwujud lainnya. *Goodwill* hanya akan ada apabila terdapat suatu transaksi jual beli perusahaan karena goodwill timbul ketika harga akuisisi lebih besar dibandingkan dengan harga yang ada di pasar.

Menurut (Wardiyah, 2016) *goodwill* adalah asset yang hanya diakui apabila seluruh asset dan liabilitas sebuah perusahaan diakuisisi oleh perusahaan yang lain dan biaya akuisisi lebih besar daripada nilai pasar asset bersih. *Godwill* menurut (Martani et al., 2016) adalah salah satu asset tidak berwujud yang muncul pada saat entitas melakukan akuisisi di entitas lain yang tidak dapat diidentifikasi secara individu sehingga goodwill harus diakui secara terpisah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.22 mengakuigoodwill

sebagaiselisih lebih antara biaya perolehan interest perusahaan yang diakuisisi atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal transaksi pertukaran dan disajikan sebagai aktiva dengan nama akun *goodwill*. Menurut (Karyawati, 2011)*goodwill* merupakan selisih antara harga akuisisi dengan nilai wajar ekuitas yang diakuisisi. PSAK 22 mensyaratkan *goodwill* dialokasikan ke pihak pengendali atau perusahaan induk dan kepentingan nonpengendali.

Berdasarkan dari beberapa pengertian *goodwill* diatas yang dapat disimpulkan adalah salah satu asset tidak berwujud yang mencerminkan adanya kelebihan pembayaran atas aktiva yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar.

### **2.3.3 Penurunan Nilai *Goodwill***

Berdasarkan IFRS, *goodwill* harus diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Menurut (Hery, 2013) penurunan nilai terjadi setelah aktiva dibeli dan sebelum umur ekonomisnya berakhir, serta memerlukan penghapusan segera atas nilai aktiva yang mengalami penurunan. Sedangkan menurut (Wardiyah, 2016) penurunan nilai terjadi apabila nilai tercatat asset melebihi nilai terpulihkan. Nilai terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan nilai pakai.

Menurut (Ati Retna Sari, Defia Nurbatin, 2017) *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis sejak tanggal akuisisi harus dialokasikan pada setiap unit penghasil kas pihak pengakuisisi atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan akan memberikan suatu manfaat terlepas dari apakah asset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi yang ditetapkan ke unit-unit atau kelompok unit-unit tersebut.

Rugi penurunan nilai dialokasikan untuk menurunkan jumlah tercatat dari asset dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pertama, menurunkan jumlah yang tercatat dari *goodwill* yang telah dialokasikan kepada UPK.
2. Kedua, mengalokasikan kepada asset-aset lainnya pada UPK secara proporsional dari jumlah tercatat pada masing-masing asset dalam UPK.

Uji penurunan nilai menurut Standar Akuntansi Keuangan no.48 paragraf 80-81 dalam (IAI, 2018) adalah sebagai berikut:

*“80. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis sejak tanggal akuisisi dialokasikan pada setiap unit penghasil kas pihak pengakuisisi, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah asset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill:*

- a) Mempresentasikan level terendah dalam entitas yang goodwillnya di pantau untuk tujuan manajemen internal.*
- b) Tidak lebih besar dari segmen operasi yang didefinisikan dalam PSAK no 5: segmen operasi paragraph 05 sebelum penggabungan.*

*81. Goodwill yang diakui dalam kombinasi bisnis merupakan asset yang mempresentasikan manfaat ekonomi di masa depan yang timbul dari asset lain diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah. Goodwill tidak menghasilkan arus kas secara independen*

*dari asset atau kelompok asset lainnya dan seringkali berkontribusi kepada arus kas dari beragam unit penghasil kas.”*

Dari pernyataan diatas untuk menguji penurunan nilai goodwill yang diperoleh harus dialokasikan terlebih dahulu kedalam setiap unit penghasil kas (UPK) bagi pihak pengakuisisi hal ini dikarenakan *goodwill* tidak menghasilkan aliran kas secara independen. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill harus diuji penurunan nilai secara tahunan dengan membandingkan jumlah tercatat dari unit tersebut (tidak termasuk *goodwill*) dengan jumlah terpulihkan. Apabila jumlah terpulihkan tersebut melebihi jumlah tercatatnya unit sehingga goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut harus dianggap tidak mengalami penurunan.

#### **2.4 Manajemen Laba**

Menurut (Carter, 2009) manajemen laba adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai suatu tujuan perusahaan. Menurut Schipper (1989) di dalam (Kusumawardhani & Purwaningsih, 2012) manajemen laba adalah perilaku manajer dengan maksud tertentu dalam melaporkan laporan keuangan eksternal.

Menurut (Hery, 2016) manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik dalam akuntansi dimana fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan yang di manfaatkan oleh manajer agar tercapainya target laba. Manajemen laba dapat terjadi apabila manajer menggunakan kreativitasnya dalam menyusun laporan keuangan dan mengatur transaksi dan merubah dengan tujuan untuk mempengaruhi tindakan stakeholders yang memerlukan laporan keuangan tersebut. Menurut Davidson,

Stickney, dan Weil (1987) di dalam (Sulistyanto, 2018) manajemen laba adalah suatu proses dalam mengambil suatu langkah dengan disengaja dalam menghasilkan tingkat laba yang dilaporkan. Sedangkan menurut Fisher & Rosenzweig (1995) di dalam (Sulistyanto, 2018) manajemen laba adalah perilaku manajer dalam menaikkan atau menurunkan laba suatu periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya .

Sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1999) di (Kusumawardhani & Purwaningsih, 2012) terdapat beberapa aspek yang terkandung di dalam manajemen laba adalah:

- a) Intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan judgement, contohnya judgement yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan ddi dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu asset tetap, tanggung jawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai asset.
- b) Tujuan manajemen laba untuk menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Dari beberapa pengertian manajemen laba diatas yang dapat disimpulkan adalah perilaku manajemen yang menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan dan menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas suatu perusahaan.

### 2.4.1 *Bigh Bath*

Menurut Scott (1997) di dalam (Kusumawardhani & Purwaningsih, 2012) *Bigh bath* adalah suatu pola yang terjadi pada saat reorganisasi seperti pengangkatan seorang CEO baru dengan menurunkan laba sehingga perusahaan melaporkan kerugian dalam jumlah besar di periode berjalan untuk meningkatkan laba di masa yang akan datang. Menurut Levit (1998:14) di dalam (Kusumawardhani & Purwaningsih, 2012) menyatakan bahwa jika perusahaan memperoleh laba yang sangat rendah, perusahaan justru akan melaporkan beban yang lebih besar di tahun tersebut agar laba semakin kecil, sehingga perusahaan akan menggunakan pola *bigh bath*.

Menurut Schipper (1989) di dalam (Wira & Mikroskil, 2016) menyatakan bahwa teknik *bighbath* dilakukan dengan *write-off* (penghapusan) sebanyak mungkin pada satu periode yang biasanya memiliki kinerja yang buruk atau pada masa resesi atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Teknik *bighbath* juga seringkali dilakukan setelah strategi peningkatan laba periode sebelumnya.

Berdasarkan beberapa dari pengertian *bighbath* diatas yang dapat disimpulkan adalah pola yang terjadi pada saat reorganisasi dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar atau mengurangi laba dengan menimbulkan beban-beban untuk meningkatkan laba di masa yang akan datang.

## **2.5 Perjanjian Hutang**

Menurut Perundang-undangan Pasal 1313 di dalam (Nwaraswati, 2017) menyebutkan bahwa perjanjian adalah suatu perbuatan dimana satu orang atau lebih mengikatkan dirinya dalam melaksanakan suatu hal yang bersifat kebendaan dibidang harta kekayaan satu orang atau lebih. Sedangkan menurut pendapat Subekti di dalam (Nwaraswati, 2017) menyatakan bahwa perjanjian adalah suatu peristiwa dimana seseorang telah berjanji kepada orang lainnya dan saling berjanji untuk melaksanakan suatu hal tertentu.

Sedangkan utang adalah kewajiban yang dinyatakan atau tidak dapat dinyatakan dalam jumlah uang secara langsung maupun ataupun akan timbul di kemudian hari, yang timbul dari perjanjian atau undang-undang dan wajib dipenuhi oleh debitur dan apabila tidak dipenuhi debitur akan memberi hak kepada kreditur untuk mendapat pemenuhannya dari harta kekayaan debitur. Perjanjian hutang adalah perjanjian yang mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang habis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang meminjam akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula.

## **2.6 Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2017) kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dalam membuat suatu laporan

keuangan yang telah memenuhi standar yang sesuai dengan SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principal*) dan lainnya.

Adapun analisis kinerja keuangan menurut (Jumingan, 2011) adalah suatu proses dalam mengkaji laporan keuangan perusahaan secara kritis yang berkaitan dengan mereview data, menginterpretasi, menghitung, mengukur dan memberikan solusi terhadap laporan keuangan dalam periode suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Rudianto, 2013) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaannya dan mengelola asset secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan menurut (sutrisno, 2009) adalah hasil yang dicapai suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa dari pengertian kinerja keuangan diatas yang dapat disimpulkan adalah suatu prestasi yang telah dicapai pada suatu periode tertentu dalam mengelola keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan baik kinerja keuangan yang meningkat ataupun menurun.

### **2.6.1 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja perusahaan menurut Horngren (2009:825) di dalam (Mustoffa, 2009) dapat dikelompokkan menjadi dua kategori kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Pengukuran kinerja keuangan menurut (Hery, 2015) adalah evaluasi suatu perusahaan apakah efisien dan efektif dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan sebagai sarana atau

indikator dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2017) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan dengan system menilai (rating) yang relavan pada laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan sekaligus dengan proses analisis pada laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses dalam pengkajian kinerja keuangan secara lebih rinci dan akurat, yang meliputi peninjauan data keuangan, interpretasi, pengukuran, penghitungan dan pemberian solusi terhadap masalah-masalah keuangan dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Hery, 2015) kinerja keuangan bisa dinilai dengan beberapa analisis, yaitu :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan trik yang digunakan untuk membandingkan suatu laporan keuangan dari beberapa periode untuk melihat perubahan-perubahan dalam jumlah ataupun rating.
- b. Analisis Tren merupakan teknik untuk mengetahui tendensi kenaikan atau penurunan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik untuk mengetahui persentase dari masing-masing komponen asset terhadap total asset, utang dan modal terhadap terhadap total pasiva (total asset), laporan laba-rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah teknik untuk mengetahui besar atau tidaknya sumber dan penggunaan modal kerja selama periode yang di bandingkan.

- e. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah teknik untuk mengetahui seberapa kondisi kas dalam melihat berubah atau tidaknya kas pada periode tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan adalah teknik untuk mengetahui kaitan antara pos tertentu di dalam neraca ataupun di dalam laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor adalah teknik untuk mengetahui suatu posisi laba kotor tiap periode terjadi atau tidaknya perubahan laba kotor.

## **2.7 Kualitas Auditor**

Kantor akuntan publik adalah salah satu bisnis yang bergerak disektor jasa yang kontinyu dalam berusaha untuk memuaskan sesuai dengan harapan klien dengan cara memahami apa saja yang menjadi penentu dalam kepuasan klien (Elliot dan Jacobson, 1994). Laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan perlu dilakukan pengujian oleh pihak yang independen seperti auditor, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih rinci dan berkualitas. Menurut Gulman dan Barlev (1974) pengauditan adalah uji yang dilakukan pada laporan keuangan secara seksama dan beraturan dan menilai kekonsistenan, ketepatan dan kewajaran laporan keuangan sesuai dengan penerapan standar akuntansi yang diterima umum.

Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (1976) pengauditan adalah suatu proses mengawasi dan meningkatkan keselarasan informasi yang terwujud antara manajemen dengan pemegang saham dengan harapan akan dapat mengurangi kesalahan penyampaian informasi pada laporan keuangan. Dan karena itu, diperlukan pihak-pihak yang independen untuk mengesahkan laporan keuangan atau sering

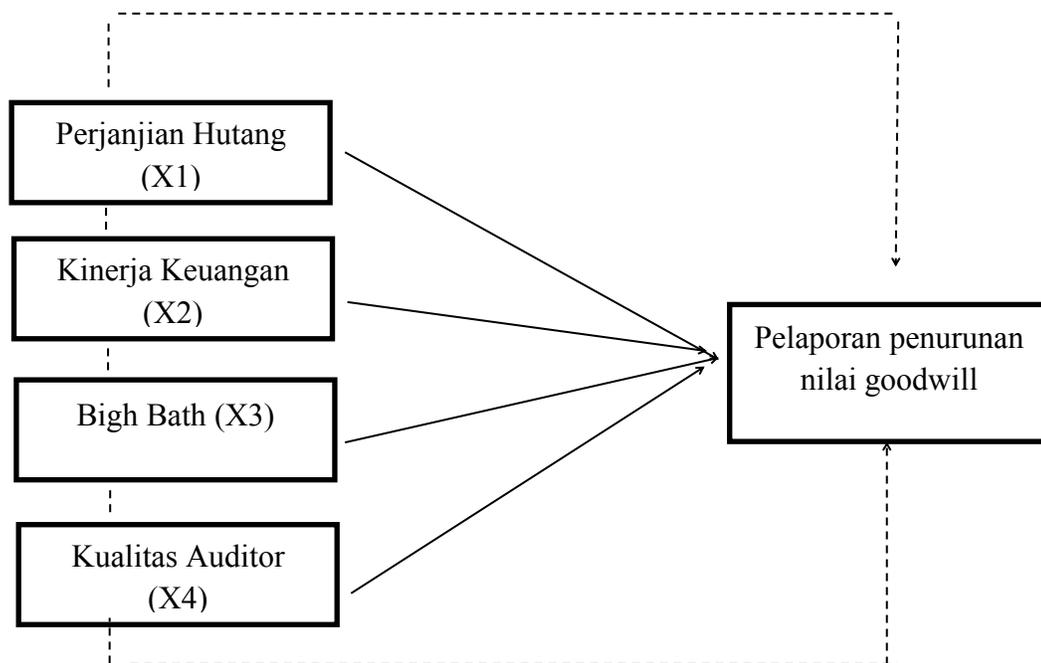
disebut juga auditor. Auditor diharapkan dapat meminimalisasi adanya manajemen laba maupun segala kecurangan yang dilakukan manajemen agar membuat kesan bahwa laporan keuangan terlihat stabil atau baik. Untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan itu semua dibutuhkan seorang auditor yang berkualitas. Watts dan Zimmerman (1986) dan De Angelo (1981) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan berbagai macam kecurangan atau pelanggaran. Menurut Bartov et al dikutip dalam Rusmin (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas akan melaporkan kesalahan dan penyimpangan dan tidak bersedia untuk menerima praktik akuntansi yang dipertanyakan. Adapun pandangan mengenai kualitas audit biasanya berkaitan dengan nama auditor, termasuk pengalaman industri dan kemampuan untuk mengungkapkan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Zhou dan Elder, 2004). Auditor big four memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam kelompok non-big4

Firma		Afiliasi
PWC	Price water house Coopers	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Deloitte	Deloitte Tohce Tomatsu Limited	KAP Osman Bing Satrio
EY	Ernst & Young	KAP Purwantono, Suherman & Surja.
KPMG	Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler	KAP Sidharta dan Widjaja

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang keterkaitan antara variabel penelitian yang akan dikaji, yang akan di bangun oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data yang diolah (2019)

Keterangan:

= (  $\longrightarrow$  ) Pengujian variabel secara parsial ( pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ).

= ( ) Pengujian variabel secara simultan ( pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat ).

## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian yang berkaitan adalah sebagai berikut :

### 2.9.1 Pengaruh Perjanjian Hutang terhadap Pelaporan Penurunan Nilai Goodwill

Dalam perspektif perjanjian hutang, manajer akan menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mempengaruhi perjanjian hutang perusahaan dengan krediturnya, sehingga manajer dapat membuat kinerja keuangan perusahaan seolah-olah dalam kondisi baik dengan tidak melaporkan penurunan nilai *goodwill* di masa mendatang Majid (2013) di dalam (Nunung Nuryani, 2014). Hipotesis perjanjian hutang memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat proporsi hutang terhadap ekuitasnya yang lebih tinggi akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba, sehingga cenderung tidak melaporkan penurunan nilai *goodwill*.

H1 = Perjanjian hutang berpengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

### 2.9.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pelaporan Penurunan Nilai Goodwill

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai pada suatu periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka laba perusahaan

juga akan mengalami kenaikan dan juga akan direaksi oleh investor dengan harga saham. Harga saham suatu perusahaan naik maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sedangkan goodwill diukur dari nilai wajar perusahaan, jika nilai wajar mengalami kenaikan maka tidak akan terjadi penurunan nilai goodwill karena nilai goodwill akan mengalami kenaikan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula sehingga jika nilai ROA naik maka nilai *goodwill* juga akan mengalami kenaikan.

H2 = Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

### **2.9.3 Pengaruh *Bigh Bath* terhadap Pelaporan Penurunan Nilai Goodwill**

Menurut Levit (1998:14) di dalam (Kusumawardhani & Purwaningsih, 2012) menyatakan bahwa jika perusahaan memperoleh laba yang sangat rendah, perusahaan justru akan melaporkan beban yang lebih besar di tahun tersebut agar laba semakin kecil, sehingga perusahaan akan menggunakan pola *bigh bath*.

Menurut Schipper (1989) di dalam (Wira & Mikroskil, 2016) menyatakan bahwa teknik *bighbath* dilakukan dengan *write-off* (penghapusan) sebanyak mungkin pada satu periode yang biasanya memiliki kinerja yang buruk atau pada masa resesi atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Teknik *bighbath* juga seringkali dilakukan dengan harapan akan dapat meningkatkan laba di periode akan datang. Oleh karena

itu, perusahaan dengan strategi *bigh bath* akan mengakui penurunan nilai *goodwill* lebih awal untuk meningkatkan laba di masa mendatang.

H3 = *Bigh bath* berpengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

#### **2.9.4 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Pelaporan Penurunan Nilai *Goodwill***

Penelitian Van de Poel (2008) dalam (Nunung Nuryani, 2014) memasukkan variabel kualitas auditor dalam menguji pengaruh insentif pelaporan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill*. Reputasi KAP Big4 lebih dipertaruhkan ketika terjadi kesalahan dalam mengaudit dan melaporkan laporan keuangan dibandingkan dengan auditor non Big-4. Maka dari itu biasanya KAP Big-4 lebih cenderung menerapkan kepatuhan IFRS dan PSAK yang lebih ketat dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

H4 = Kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

#### **2.10 Penelitian Terdahulu**

Dalam jurnal (Kusumawardhani & Purwaningsih, 2012) analisis manajemen laba model *bigh bath* terkait dengan penurunan nilai *goodwill* (PSAK NO.48 revisi 2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang mengindikasikan adanya *bigh bath* yang terlihat dari tidak berbedanya laba operasi kedua

kelompok. Sebaliknya perusahaan terdeteksi melakukan perataan laba dikarenakan perusahaan yang menurunkan nilai goodwill memiliki laba yang tidak terlalu rendah di bandingkan perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak menurunkan nilai goodwill memiliki laba yang tinggi.

Dalam jurnal (Pratama, 2017) analisis pengungkapan penurunan nilai *goodwill* berdasarkan pertumbuhan penjualan, *leverage*, *firm size* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mampu membedakan secara signifikan perusahaan yang mengalami penurunan nilai *goodwill* dengan yang tidak mengalami penurunan nilai *goodwill*. Sedangkan *leverage* dan *firm size* tidak mampu membedakan secara signifikan antara yang mengalami penurunan nilai goodwill dengan yang tidak mengalami penurunan nilai goodwill.

Dalam jurnal (Nunung Nuryani, 2014) pelaporan kerugian penurunan nilai *goodwill* serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam menemukan bahwa perataan laba, kinerja perusahaan dan kualitas auditor mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill*, sedangkan perjanjian utang tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill*. Kami juga menemukan bahwa kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dilaporkan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam jurnal (Jordan, Clark, & Vann, 2011) *Using Goodwill Impairment To Effect Earnings Management During SFAS No. 142's Year Of Adoption And Later*. Hasil penelitian ini menunjukkan memberikan bukti bahwa perusahaan "memilih

ceri" tahun ini untuk mengakui besar kerugian penurunan nilai, sehingga menghilangkan banyak beban dari tahun-tahun mendatang ketika kerugian ini sebaliknya akan dilaporkan di atas garis. Studi ini juga menunjukkan bahwa, meskipun jumlah perusahaan-perusahaan yang melakukan penghapusan *goodwill* menurun setelah tahun 2002, entitas-entitas yang melakukannya tampaknya mengambil *hit discretionary* ini karena pendapatan sudah tertekan di tahun berjalan. Sebagai seperti itu, manajemen pendapatan *big bath* diamati pada tahun adopsi dalam studi sebelumnya Jordan dan Clark, 2004 dan 2005 tampaknya terus berlanjut meskipun kerugian penurunan nilai ini tidak ada lagi menerima perlakuan menguntungkan di bawah garis.

Dalam jurnal (Vogt, Pletsch, Morás, & Klann, 2016) *Determinants of Goodwill Impairment Loss Recognition*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor berubah dalam manajemen, *book-to-market*, jumlah unit penelitian penghasil uang tunai, variasi pengembalian aset dan *goodwill* signifikan dalam menentukan kerugian *goodwill*. Temuan ini mengindikasikan bahwa selain ekonomis faktor, tindakan manajer dikaitkan dengan pengakuan kerugian tersebut, yang dapat ditandai sebagai insentif untuk praktik manajemen laba. Oleh karena itu, secara umum disimpulkan bahwa kerugian *goodwill* diakui dalam perusahaan yang dianalisis mungkin tidak hanya digunakan untuk mengurangi aset mereka ke jumlah yang dapat dipulihkan, tetapi juga untuk mencapai hasil konsisten dengan tujuan manajer.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Menurut (Sujarweni, 2015) penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic dari pengukuran. Penelitian kuantitatif menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan dan berlandaskan pada filsafat positivis (konkrit, teramati, terukur, dll).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau diterima oleh pihak lain secara tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Adapun data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan (*annually report*) dari seluruh perusahaan sub sektor pertambangan yang telah diaudit dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan sumber data diperoleh dari [websitewww.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Data laporan keuangan berupa laporan neraca, laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan auditor independen.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi adalah teknik dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dengan data yang berasal dari *website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)* serta berbagai sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.
2. Studi pustaka (*Library Research*) adalah cara mempelajari dan memperdalam literature yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian dengan cara mengutip konsep-konsep dari sebuah literature baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik dan variabel penelitian ini. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai sumber rujukan tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topic penelitian melalui buku-buku yang ada di perpustakaan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sebanyak 568 perusahaan.

**Table 3.1**  
**Daftar Populasi Penelitian**

<b>Sub Sektor</b>	<b>NO</b>	<b>Kode perusahaan</b>	<b>Nama perusahaan</b>
<b>Pertambangan Batu Bara</b>	<b>1</b>	ADRO	Adaro Energy Tbk.
	<b>2</b>	ARII	Atlas Resources Tbk.
	<b>3</b>	ATPK	Bara Jaya International Tbk.
	<b>4</b>	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
	<b>5</b>	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
	<b>6</b>	BUMI	Bumi Resources Tbk.
	<b>7</b>	BYAN	Bayan Resources Tbk.
	<b>8</b>	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
	<b>9</b>	DEWA	Darma Henwa Tbk.
	<b>10</b>	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
	<b>11</b>	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
	<b>12</b>	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
	<b>13</b>	HRUM	Harum Energy Tbk.
	<b>14</b>	ITMG	Indo TambangRaya Megah Tbk.
	<b>15</b>	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
	<b>16</b>	MBAP	Miltrabara Adiperdana Tbk.
	<b>17</b>	MYOH	Samindo Resources Tbk.
	<b>18</b>	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
	<b>19</b>	PTBA	Bukit Asam Tbk.
	<b>20</b>	PTRO	Petrosea Tbk.
	<b>21</b>	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
	<b>22</b>	TOBA	Toba Pulp Lestari Tbk.
<b>Minyak gas adan Bumi</b>	<b>23</b>	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
	<b>24</b>	BIPI	PT Benakat Integra Tbk

	<b>25</b>	ELSA	Elnusa Tbk.
	<b>26</b>	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
	<b>27</b>	ESSA	Surya Eka Perkasa Tbk.
	<b>28</b>	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
	<b>29</b>	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
<b>Logam dan Mineral</b>	<b>30</b>	ANTM	PT Aneka Tambang
	<b>31</b>	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
	<b>32</b>	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
	<b>33</b>	DKFT	Central Omega Resources Tbk
	<b>34</b>	INCO	Vale Indonesia Tbk.
	<b>35</b>	MDKA	Merdeka Copper Tbk.
	<b>36</b>	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
	<b>37</b>	SMRU	PT SMR Utama Tbk
	<b>38</b>	TINS	Timah (Persero) Tbk.
<b>Batu-Batuan</b>	<b>39</b>	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
	<b>40</b>	MITI	Mitra Investindo
<b>Tanaman Pangan</b>	<b>41</b>	CTTH	Citatah Tbk.
	<b>42</b>	BISI	Bisi International Tbk.
<b>Perkebunan</b>	<b>43</b>	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
	<b>44</b>	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
	<b>45</b>	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
	<b>46</b>	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
	<b>47</b>	GOLL	Golden Plantation Tbk.
	<b>48</b>	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
	<b>49</b>	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
	<b>50</b>	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
	<b>51</b>	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
	<b>52</b>	PALM	Provident Agro Tbk.
	<b>53</b>	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
	<b>54</b>	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
<b>55</b>	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and	

			Technology Tbk.
	<b>56</b>	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
	<b>57</b>	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
	<b>58</b>	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
<b>Perikanan</b>	<b>59</b>	CPRO	Central Proteinaprima Tbk.
	<b>60</b>	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industrie Tbk.PT
	<b>61</b>	IIKP	Inti Agri Resources Tbk,PT
<b>Sub Sektor Lainnya</b>	<b>62</b>	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
<b>Semen</b>	<b>63</b>	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
	<b>64</b>	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
	<b>65</b>	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
	<b>66</b>	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
	<b>67</b>	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
	<b>68</b>	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
<b>Keramik,Porselin dan Kaca</b>	<b>69</b>	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
	<b>70</b>	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
	<b>71</b>	IKAI	Inti keramik Alam Asri Industri Tbk.
	<b>72</b>	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.
	<b>73</b>	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
	<b>74</b>	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
	<b>75</b>	TOTO	Surta Toto Indonesia Tbk
<b>Logam dan sejenisnya</b>	<b>76</b>	ALKA	Alaska Industrindo Tbk.
	<b>77</b>	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
	<b>78</b>	BAJA	Saranecentral Bajatama Tbk.
	<b>79</b>	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
	<b>80</b>	CTBN	Citra Turbindo TBK.
	<b>81</b>	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
	<b>82</b>	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
	<b>83</b>	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
	<b>84</b>	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.

	<b>85</b>	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
	<b>86</b>	KRAS	Krakatau Steel (persero) Tbk.
	<b>87</b>	LION	Lion Metal Works Tbk.
	<b>88</b>	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
	<b>89</b>	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
	<b>90</b>	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
	<b>91</b>	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
<b>Kimia</b>	<b>92</b>	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
	<b>93</b>	BRPT	Barito Pasific Tbk
	<b>94</b>	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
	<b>95</b>	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
	<b>96</b>	EKAD	Ekadharna International Tbk.
	<b>97</b>	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
	<b>98</b>	INCI	Intan Wijaya International Tbk.
	<b>99</b>	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
	<b>100</b>	SRSN	Indo Acitama Tbk.
	<b>101</b>	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
	<b>102</b>	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
<b>Pelastik dan Kemasan</b>	<b>103</b>	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
	<b>104</b>	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
	<b>105</b>	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
	<b>106</b>	BRNA	Berlina Tbk.
	<b>107</b>	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
	<b>108</b>	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
	<b>109</b>	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
	<b>110</b>	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
	<b>111</b>	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
	<b>112</b>	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.
	<b>113</b>	SIMA	Siwani Makmur Tbk.
	<b>114</b>	TALF	Tunas Alfin Tbk
	<b>115</b>	TRST	Trias Sentosa Tbk.
	<b>116</b>	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.
<b>Makan Ternak</b>	<b>117</b>	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
	<b>118</b>	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
	<b>119</b>	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
	<b>120</b>	SIPD	Siearad Produce Tbk.

<b>Kayu dan pengolahannya</b>	<b>121</b>	SULI	SLJ Global Tbk.
	<b>122</b>	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
<b>Pulp dan Kertas</b>	<b>123</b>	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
	<b>124</b>	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
	<b>125</b>	FASW	Fajar surya Wisesa Tbk.
	<b>126</b>	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
	<b>127</b>	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
	<b>128</b>	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
	<b>129</b>	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
	<b>130</b>	SPMA	Suparma Tbk.
	<b>131</b>	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
	<b>Sub sektor Lainnya</b>	<b>132</b>	KMTR
<b>Mesin dan Alat Berat</b>	<b>133</b>	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
	<b>134</b>	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
	<b>135</b>	KRAH	Grand Kartech Tbk.
<b>Otomotif dan Komponen</b>	<b>136</b>	ASII	Astra International Tbk.
	<b>137</b>	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
	<b>138</b>	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
	<b>139</b>	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
	<b>140</b>	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
	<b>141</b>	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
	<b>142</b>	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
	<b>143</b>	INDS	Indospring Tbk.
	<b>144</b>	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
	<b>145</b>	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
	<b>146</b>	NIPS	Nipress Tbk
	<b>147</b>	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
	<b>148</b>	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
<b>Tekstil dan Garment</b>	<b>149</b>	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
	<b>150</b>	ARGO	Argo Pantes Tbk

	<b>151</b>	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
	<b>152</b>	CNTB	Century Textile Industry Tbk.
	<b>153</b>	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
	<b>154</b>	ERTX	Eratex Djaja Tbk
	<b>155</b>	ESTI	Ever Shine Textile Inds. Tbk
	<b>156</b>	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
	<b>157</b>	INDR	Indorama Syntetics Tbk
	<b>158</b>	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
	<b>159</b>	PBRX	Pan Brothers Tbk
	<b>160</b>	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk.
	<b>161</b>	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
	<b>162</b>	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
	<b>163</b>	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
	<b>164</b>	STAR	Star Protchem Tbk.
	<b>165</b>	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
	<b>166</b>	TRIS	Trisula International Tbk.
	<b>167</b>	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
<b>Alas kaki</b>	<b>168</b>	BATA	Sepatu Bata Tbk.
	<b>169</b>	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
<b>Kabel</b>	<b>170</b>	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
	<b>171</b>	JECC	Jembo Cable Company Tbk
	<b>172</b>	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
	<b>173</b>	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
	<b>174</b>	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Company Tbk
	<b>175</b>	VOKS	Voksel Electric Tbk
<b>Elektronika</b>	<b>176</b>	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk.
<b>Makanan dan Minuman</b>	<b>177</b>	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
	<b>178</b>	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
	<b>179</b>	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
	<b>180</b>	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
	<b>181</b>	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
	<b>182</b>	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
	<b>183</b>	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
	<b>184</b>	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
	<b>185</b>	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

	<b>186</b>	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
	<b>187</b>	MYOR	Mayora Indah Tbk.
	<b>188</b>	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
	<b>189</b>	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
	<b>190</b>	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
	<b>191</b>	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
	<b>192</b>	SKLT	Sekar laut Tbk.
	<b>193</b>	STTP	Siantar Top Tbk.
	<b>194</b>	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
<b>Rokok</b>	<b>195</b>	GGRM	Gudang Garam Tbk.
	<b>196</b>	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
	<b>197</b>	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
	<b>198</b>	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
<b>Farmasi</b>	<b>199</b>	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
	<b>200</b>	INAF	Indofarma Tbk.
	<b>201</b>	KAEF	Kimia Farma Tbk.
	<b>202</b>	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
	<b>203</b>	MERK	Merk Indonesia Tbk.
	<b>204</b>	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
	<b>205</b>	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
	<b>206</b>	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
	<b>207</b>	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
	<b>208</b>	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
	<b>209</b>	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
<b>Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga</b>	<b>210</b>	ADES	Akasha Wira International Tbk.
	<b>211</b>	KINO	Kino Indonesia Tbk.
	<b>212</b>	MBTO	Martina Berto Tbk.
	<b>213</b>	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
	<b>214</b>	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
	<b>215</b>	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
<b>Peralatan Rumah</b>	<b>216</b>	CINT	Chitose International Tbk.

<b>Tangga</b>	<b>217</b>	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
	<b>218</b>	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
	<b>219</b>	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
<b>Sub Sektor Lainnya</b>	<b>220</b>	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
<b>Real Estate</b>	<b>221</b>	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
	<b>222</b>	APLN	Agung Podomoro land Tbk
	<b>223</b>	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
	<b>224</b>	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
	<b>225</b>	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
	<b>226</b>	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
	<b>227</b>	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
	<b>228</b>	BIPP	Bhuawanatala Indah Tbk
	<b>229</b>	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
	<b>230</b>	BKSL	Sentul City Tbk
	<b>231</b>	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
	<b>232</b>	COWL	Cowell Development Tbk
	<b>233</b>	CTRA	Ciputra Development Tbk
	<b>234</b>	DART	Duta Anggada Realty Tbk
	<b>235</b>	DILD	Intiland Dvelopment Tbk.
	<b>236</b>	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
	<b>237</b>	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
	<b>238</b>	ELTY	Bakrieland Tbk
	<b>239</b>	EMDE	Megapolitian Development
	<b>240</b>	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
	<b>241</b>	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
	<b>242</b>	GAMA	Gading Development Tbk
	<b>243</b>	GMTD	Goa Makassar Tourism Tbk
	<b>244</b>	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
	<b>245</b>	GWSA	Greenwood sejahtera Tbk
	<b>246</b>	JRPT	Jaya Real Property Tbk
	<b>247</b>	KIJA	Kawasan Industri Jababeka
	<b>248</b>	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
<b>249</b>	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	
<b>250</b>	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	
<b>251</b>	MDLN	Moderland Reality Tbk	

	252	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
	253	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
	254	MTLA	Metropolitan Land Tbk
	255	MTSM	Metro Reality Tbk
	256	NIRO	Nirvana Development Tbk
	257	O MRE	Indonesia Prima Property Tbk
	258	PPRO	PP Properti Tbk.
	259	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
	260	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
	261	PWON	Pakuwon Jati Tbk
	262	RBMS	Rista Bintang mahkota Tbk
	263	RDTX	Roda Vivatex Tbk
	264	RODA	Pikko land development Tbk
	265	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
	266	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
	267	SMRA	Summarecon Agung Tbk
	268	TARA	Sitara Propertindo Tbk
<b>Konstruksi dan Bangunan</b>	269	ACST	Acset Indonusa Tbk.
	270	ADHI	Adhi Karya Tbk.
	271	CSIS	Cahayasakti Investindo Tbk.
	272	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk.
	273	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
	274	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
	275	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
	276	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk.
	277	PSSI	Pelita Samudera Shiping Tbk.
	278	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk.
	279	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
	280	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
	281	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
	282	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
	283	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
	284	WSKT	Waskita Karya Tbk.
<b>Energi</b>	285	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
	286	LAPD	Leyand International Tbk.

	<b>287</b>	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
	<b>288</b>	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
	<b>289</b>	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
	<b>290</b>	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
	<b>291</b>	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
<b>Jalan tol, Bandara, Pelabuhan dan sejenisnya</b>	<b>292</b>	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk.
	<b>293</b>	JSMR	Jasa Marga Tbk.
	<b>294</b>	META	Nusantara Inrasructure Tbk.
<b>Telekomunikasi</b>	<b>295</b>	BTEL	Bakrie Telecome Tbk.
	<b>296</b>	EXCL	XL Axiata Tbk.
	<b>297</b>	FREN	Smartfren Telecome Tbk.
	<b>298</b>	ISAT	Indosat Tbk.
	<b>299</b>	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
<b>Transportasi</b>	<b>300</b>	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
	<b>301</b>	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
	<b>302</b>	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
	<b>303</b>	BIRD	PT Blue Bird Tbk
	<b>304</b>	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
	<b>305</b>	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk
	<b>306</b>	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
	<b>307</b>	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
	<b>308</b>	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
	<b>309</b>	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
	<b>310</b>	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
	<b>311</b>	INDX	PT Tanah Laut Tbk
	<b>312</b>	IPCM	jasa Armada Indonesia Tbk.
	<b>313</b>	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk
	<b>314</b>	LEAD	PT Logindo Samudra Makmur Tbk
	<b>315</b>	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
	<b>316</b>	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
<b>317</b>	MIRA	PT Mitra International Resources	

		Tbk
	<b>318</b>	NELY PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
	<b>319</b>	PORT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
	<b>320</b>	PTIS PT Indo Straits Tbk
	<b>321</b>	RIGS PT Rig Tenders Indonesia Tbk
	<b>322</b>	SAFE PT Steady Safe Tbk
	<b>323</b>	SDMU PT Sidomulyo Selaras Tbk
	<b>324</b>	SHIP Sillo Maritime Perdana Tbk.
	<b>325</b>	SMDR Samudera Indonesia Tbk.
	<b>326</b>	SOCI PT Soechi Lines Tbk
	<b>327</b>	TAMU Pelayaran Tamarin Samudera Tbk.
	<b>328</b>	TAXI PT Express Transindo Utama Tbk
	<b>329</b>	TMAS PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
	<b>330</b>	TPMA PT Trans Power Marine Tbk
	<b>331</b>	TRAM PT Trada Maritime Tbk
	<b>332</b>	WEHA PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
	<b>333</b>	WINS PT Wintermar Offshore Marine Tbk
	<b>334</b>	ZBRA PT Zebra Nusantara Tbk
<b>Konstruksi non bangunan</b>	<b>335</b>	BALI Bali Towerindo Sentra Tbk.
	<b>336</b>	BUKK Bukaka Teknik Utama Tbk.
	<b>337</b>	IBST Inti Bangun Sejahtera Tbk.
	<b>338</b>	INDY Indika Energy Tbk.
	<b>339</b>	OASA Protech Mitra Perkasa Tbk.
	<b>340</b>	PPRE PP Presisi Tbk.
	<b>341</b>	SUPR Solusi Tunas Pratama Tbk.
	<b>342</b>	TBIG Tower Bersama Infrastructure Tbk.
	<b>343</b>	TOWR Sarana Menara Nusantara Tbk.
	<b>344</b>	TRUB Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.
<b>BANK</b>	<b>345</b>	AGRO Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
	<b>346</b>	AGRS PT Bank Agris Tbk
	<b>347</b>	ARTO PT Bank Artos Indonesia Tbk
	<b>348</b>	BABP PT Bank MNC Internasional Tbk.
	<b>349</b>	BACA Bank Capital Indonesia Tbk

<b>350</b>	BBCA	Bank Central Asia Tbk
<b>351</b>	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
<b>352</b>	BBKP	Bank Bukopin Tbk
<b>353</b>	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
<b>354</b>	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
<b>355</b>	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
<b>356</b>	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<b>357</b>	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
<b>358</b>	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
<b>359</b>	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
<b>360</b>	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
<b>361</b>	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
<b>362</b>	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
<b>363</b>	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
<b>364</b>	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
<b>365</b>	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
<b>366</b>	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
<b>367</b>	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
<b>368</b>	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
<b>369</b>	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
<b>370</b>	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
<b>371</b>	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<b>372</b>	BNLI	Bank Permata Tbk
<b>373</b>	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
<b>374</b>	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
<b>375</b>	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
<b>376</b>	BVIC	Bank Victoria International Tbk
<b>377</b>	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
<b>378</b>	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
<b>379</b>	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk

	<b>380</b>	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
	<b>381</b>	MEGA	Bank Mega Tbk
	<b>382</b>	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
	<b>383</b>	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
	<b>384</b>	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
	<b>385</b>	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
	<b>386</b>	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
	<b>387</b>	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
<b>Lembaga pembiayaan</b>	<b>388</b>	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
	<b>389</b>	BBLD	Buana Finance Tbk.
	<b>390</b>	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
	<b>391</b>	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
	<b>392</b>	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
	<b>393</b>	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
	<b>394</b>	FINN	First Indo American Leasing Tbk.
	<b>395</b>	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
	<b>396</b>	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.
	<b>397</b>	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
	<b>398</b>	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
	<b>399</b>	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
	<b>400</b>	MGNA	Magna Finance Tbk.
	<b>401</b>	TIFA	Tifa Finance Tbk.
	<b>402</b>	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
	<b>403</b>	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.
<b>404</b>	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	
<b>Perusahaan Efek</b>	<b>405</b>	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
	<b>406</b>	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
	<b>407</b>	ARTA	Arthavest Tbk.
	<b>408</b>	HADE	HD Capital Tbk.
	<b>409</b>	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
	<b>410</b>	OCAP	Onix Capital Tbk.
	<b>411</b>	PADI	Minna Padi Investama Tbk.
	<b>412</b>	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
	<b>413</b>	PEGE	Panca Global Securities Tbk.

	<b>414</b>	RELI	Reliance Securities Tbk.
	<b>415</b>	TRIM	Trimegah Securities Tbk.
	<b>416</b>	YULE	Yulie Sekurindo Tbk.
<b>Asuransi</b>	<b>417</b>	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
	<b>418</b>	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
	<b>419</b>	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
	<b>420</b>	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
	<b>421</b>	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
	<b>422</b>	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk.
	<b>423</b>	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk.
	<b>424</b>	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
	<b>425</b>	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
	<b>426</b>	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
	<b>427</b>	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
	<b>428</b>	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
	<b>429</b>	PNIN	Paninvest Tbk.
	<b>430</b>	VINS	Victoria Insurance Tbk.
<b>Sub Sektor Lainnya</b>	<b>431</b>	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
	<b>432</b>	BPII	Batavia Properindo International Tbk.
	<b>433</b>	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
	<b>434</b>	GSMF	Equity Development Investment Tbk.
	<b>435</b>	LPPS	Lippo Securities Tbk.
	<b>436</b>	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
	<b>437</b>	PNLF	Panin Financial Tbk.
	<b>438</b>	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
	<b>439</b>	VICO	Victoria Investama Tbk.
<b>Perdagangan Besar</b>	<b>440</b>	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
	<b>441</b>	AKRA	AKR Corporindo Tbk
	<b>442</b>	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
	<b>443</b>	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
	<b>444</b>	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.

445	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
446	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
447	CMPP	Rimau Multi Putra Pratama Tbk.
448	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
449	DPUM	Diuta Putra Utama Makmur Tbk.
450	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
451	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
452	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
453	FISH	FKS Multi Agro Tbk
454	GREN	Evergreen Invesco Tbk
455	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
456	INTA	Intraco Penta Tbk
457	INTD	Inter Delta Tbk
458	ITTG	Leo Investments Tbk
459	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
460	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
461	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
462	LTLS	Lautan Luas Tbk
463	MDRN	Modern Internasional Tbk
464	MICE	Multi Indocitra Tbk
465	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
466	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk.
467	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
468	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
469	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
470	TIRA	Tira Austenite Tbk
471	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk
472	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
473	TURI	Tunas Ridean Tbk
474	UNTR	United Tractors Tbk
475	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
476	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk

<b>Perdagangan Eceran</b>	477	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
	478	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
	479	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
	480	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
	481	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
	482	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
	483	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
	484	GLOB	Global Teleshop Tbk.
	485	GOLD	Golden Retailindo Tbk.
	486	HERO	Hero Supermarket Tbk.
	487	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
	488	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
	489	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
	490	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
	491	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
	492	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
	493	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
	494	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
	495	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
	496	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
	497	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
498	SKYB	Skybee Tbk.	
499	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	
500	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	
501	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	
<b>Hotel , Restoran dan Pariwisata</b>	502	BAYU	Bayu Buana Tbk.
	503	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
	504	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
	505	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
	506	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
	507	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.
	508	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
	509	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
	510	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
	511	JJHD	Jakarta International Hotel &

		Development Tbk.	
<b>512</b>	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk.	
<b>513</b>	KPIG	MNC Land Tbk.	
<b>514</b>	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.	
<b>515</b>	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.	
<b>516</b>	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	
<b>517</b>	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	
<b>518</b>	NASA	Ayana Land International Tbk.	
<b>519</b>	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	
<b>520</b>	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	
<b>521</b>	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	
<b>522</b>	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	
<b>523</b>	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk.	
<b>524</b>	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	
<b>525</b>	PTSP	Pioneerindo Gourment Tbk.	
<b>526</b>	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	
<b>Advertising Printing Media</b>	<b>527</b>	ABBA	Mahaka Media Tbk.
	<b>528</b>	BLTZ	Graha Layar prima Tbk.
	<b>529</b>	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
	<b>530</b>	FORU	Fortune Indonesia Tbk.
	<b>531</b>	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
	<b>532</b>	KBLV	First Media Tbk.
	<b>533</b>	LINK	Link Net Tbk.
	<b>534</b>	LPLI	Star Pasific Tbk.
	<b>535</b>	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
	<b>536</b>	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
	<b>537</b>	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
	<b>538</b>	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
	<b>539</b>	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
	<b>540</b>	TMPO	Tempo Inti Media Tbk.
	<b>541</b>	VIVA	Visi Media Asia Tbk.
<b>Kesehatan</b>	<b>542</b>	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk.
	<b>543</b>	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
	<b>544</b>	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.

	545	SILO	Siloam International Hospital Tbk.
	546	SRAJ	Sejahteraya Anugerahjaya Tbk.
<b>Jasa dan Komputer &amp; Perangkat Lainnya</b>	547	ASGR	Astra Graphia Tbk.
	548	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
	549	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
	550	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk.
	551	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
	552	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
<b>Perusahaan Investasi</b>	553	ABMM	ABM Investama Tbk.
	554	BHIT	MNC Investama Tbk.
	555	BMTR	Global Mediacom Tbk.
	556	BNBR	Bakrie and Brothers Tbk.
	557	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
	558	MLPL	Multipolar Tbk.
	559	MYRX	Hanson International Tbk.
	560	PLAS	Polaris Investama Tbk.
	561	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.
	562	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
<b>Perdagangan Lainnya</b>	563	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
	564	DYAN	Dyandra Media International Tbk.
	565	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
	566	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
	567	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
	568	SUGI	Sugih Energi Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *sampling purposive*. Menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Sesuai dengan penelitian teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Data-data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data-data pada tahun 2018 .
2. Data-data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data-data dari perusahaan yang mencantumkan *goodwill* pada laporan pada tahun 2018.
3. Data-data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data-data dari perusahaan yang laporan keuangannya tidak delisting atau keluar dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Berdasarkan penjelasan tentang kriteria penentuan sampel diatas,maka sampel yang di gunakan sebanyak 127 perusahaan.Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada table berikut :

**Table 3.2**  
**Identifikasi Sampel Sesuai Kriteria dalam Penelitian**

No	Kriteria Sample	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018		568
3	Perusahaan yang mencantumkan goodwill pada laporan keuangan pada tahun 2018	(429)	
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode penelitian.	(12)	
Total tidak masuk kriteria			(441)

Jumlah sampel yang di jadikan objek penelitian		127
Jumlah data observasi penelitian ( 127 x 1 tahun )		127

Sumber :Data sekunder yang diolah (2019)

Sesuai dengan prosedur pemilihan sampel diatas,maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 127 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun yang diteliti untuk dijadikan sampel penelitian yaitu tahun 2018 atau selama 1 tahun.

Sehingga jumlah sampel observasi yang dijadikan penelitian sebanyak = 1 tahun x 127 sampel = 127 sampel observasi penelitian. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini :

**Table 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>Sektor</b>	<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
Batu bara	1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
	2	ARII	Atlas Resources Tbk.
	3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
	4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
	5	HRUM	Harum Energy Tbk.
	6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
	7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
	8	PTRO	Petrosea Tbk.
	9	SMMT	golden Eagle Energy Tbk.
	10	TOBA	Toba Pulp Lestari Tbk.

Minyak Gas dan Bumi	11	ESSA	PT Surya Essa Perkasa Tbk
	12	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
logam dan mineral	13	ANTM	PT Aneka Tambang
	14	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
	15	SMRU	PT SMR Utama Tbk
Batu-Batuan	16	MITI	Mitra Investindo Tbk.
Sub Sektor Perkebunan	17	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
	18	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
	19	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
	20	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
	21	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
	22	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
	23	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
	24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
	25	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
	26	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
sub sektor lainnya	27	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
Semen	28	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
Kimia	29	BRPT	Barito Pasific Tbk.
	30	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
Plastik dan Kemasan	31	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
	32	BRNA	Berlina Tbk.
	33	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
	34	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
	35	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
Makan Ternak	36	CPIN	Charoen Pokhphand Indonesia Tbk.
	37	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
	38	SIPD	Siearad Produce Tbk.
Otomotif dan Komponen	39	ASII	Astra International Tbk.
	40	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
	41	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
Makanan dan Minuman	42	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
	43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
	44	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Rokok	45	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
	46	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
Farmasi	47	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
	48	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
	49	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
Real Estate	51	APLN	Agung Podomoro land Tbk
	52	BIPP	Bhuawanatala Indah Tbk
	53	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
	54	DILD	Intiland Dvelopment Tbk.
	55	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
	56	EMDE	Megapolitian Development
	57	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
	58	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
	59	MDLN	Moderland Reality Tbk
	60	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
	61	TARA	Sitara Propertindo Tbk
Kontruksi dan Bangunan	62	PTPP	Pembangunan perumahan Tbk.
	63	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
	64	WSKT	Waskita Karya Tbk.
Energi	65	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
	66	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
	67	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk,
Jalan tol, Bandara, Pelabuhan dan Sejenisnya	68	JSMR	Jasa Marga Tbk.
	69	META	Nusantara Inrasructure Tbk.
Telekomunik asi	70	EXCL	XL Axiata Tbk.
	71	FREN	Smartfren Telecome Tbk.
	72	ISAT	Indosat Tbk.
	73	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Transportasi	74	BULL	Buana Listya Tama Tbk
	75	PORT	Nusantara Perumahan Handal Tbk.
	76	PTIS	Pt Indo Straits Tbk.
	77	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
	78	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
	79	TRAM	PT Trada Maritime Tbk.
Kontruksi non bangunan	80	INDY	Indika Energy Tbk.
	81	PPRE	PP Presisi Tbk.
	82	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
	83	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
	84	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
BANK	85	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
	86	BBKP	Bank Bukopin Tbk
	87	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
	88	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
	89	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	90	BNLI	Bank Permata Tbk
	91	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	92	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
Asuransi	93	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Lembaga Pembiayaan	94	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
Sub Sektor Lainnya	95	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
	96	VICO	Victoria Investama Tbk.
Perdagangan Besar	97	AKRA	AKR Corporindo Tbk
	98	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
	99	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
	100	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
	101	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
	102	UNTR	United Tractors Tbk.
Perdagangan Eceran	103	HERO	Hero Supermarket Tbk.
	104	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
	105	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
	106	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.

	107	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
Hotel, Restoran dan Pariwisata	108	KPIG	MNC Land Tbk.
	109	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
Advertising Printing Media	110	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
	111	LINK	Link Net Tbk.
	112	LPLI	Star Pasific Tbk.
	113	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
	114	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
	115	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
	116	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
Kesehatan	117	VIVA	Visi Media Asia Tbk.
	118	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk.
	119	SILO	Siloam International Hospital Tbk.
Jasa dan Komputer dan Perangkat Lainnya	120	SRAJ	Sejahteraya Anugerahjaya Tbk.
	121	ASGR	Astra Graphia Tbk.
Perusahaan Investasi	122	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
	123	BHIT	MNC Investama Tbk.
Perdagangan Lainnya	124	BMTR	Global Mediacom Tbk.
	125	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.
Perdagangan Lainnya	126	DYAN	Dyandra Media International Tbk.
	127	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(2019)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Variabel Terikat/ Dependen (Y)

Menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaporan penurunan nilai *goodwill*. Menurut (Wardiyah, 2016) penurunan nilai *goodwill* terjadi apabila nilai tercatat asset melebihi nilai terpulihkan. Nilai terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan nilai pakai.

### 3.5.2 Variabel Bebas/ Independen (X)

Menurut (Prof.Dr.Sugiyono, 2016) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut (Prof. Dr. H. Imam Ghazali, 2016) variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah perjanjian hutang, kinerja keuangan, *bigh bath* dan kualitas auditor.

#### a. Perjanjian Hutang

Perjanjian hutang adalah perjanjian yang mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang habis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang meminjam akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula. Pengukuran kontrak hutang menggunakan tingkat *leverage* perusahaan yang diwakili dengan rasio *debt to*

*equity ratio* (DER). Menurut Sujarweni (2017) *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

b. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam variabel ini diwakili dengan rasio *return on assets* (ROA). Menurut Hery (2016) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

c. *Bigh Bath*

Menurut Levit (1998:14) di dalam (Kusumawardhani & Purwaningsih, 2012) *bigh bath* adalah pola manajemen yang terjadi pada saat reorganisasi dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar untuk meningkatkan laba di masa depan atau masa yang akan datang.

d. Kualitas Auditor

Watts dan Zimmerman (1986) dan De Angelo (1981) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan berbagai macam kecurangan atau pelanggaran.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpul dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil atau ditarik suatu kesimpulan dan saran. Adapun langkah-langkah di dalam teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah data-data sekunder yang telah diperoleh, dimasukkan ke dalam rumus rasio yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Perjanjian Hutang, pengukuran kontrak hutang menggunakan tingkat leverage perusahaan yang diwakili dengan rasio *debt to equity ratio* (DER). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang terhadap Modal (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Hery, 2015)

2. Kinerja Keuangan, untuk variabel kinerja keuangan diukur dengan variabel *return on asets* (ROA). Dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : (Hery, 2015)

3. *Bigh Bath*, pengukuran dalam variabel ini adalah dengan variabel *dummy*.

*Dummy*= ( 1 ) untuk perusahaan yang melakukan *bigh bath*

( 0 ) untuk perusahaan yang tidak melakukan *bigh bath*.

Sumber : (Sunyoto, 2011)

4. Kualitas Auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

*Dummy* = ( 1 ) jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4

( 0 ) jika perusahaan di audit oleh KAP Non- Big.

Sumber : Sunyoto (2011)

5. Pelaporan penurunan nilai goodwill diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

*Dummy* = ( 1 ) jika perusahaan melaporkan kerugian penurunan nilai

*goodwill*

( 0 ) jika perusahaan tidak melaporkan penurunan nilai

*goodwill*.

Sumber : Sunyoto (2011)

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan hipotesis yang telah di tentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS Windows versi 22.

#### **3.7.1 Analisis Regresi Logistik**

Menurut (Sarwono, 2012) regresi logistik merupakan teknik dalam membuat prediksi terhadap variabel berskala nominal dengan menggunakan variabel berskala interval. Menurut (Baroroh, 2013) analisis regresi logistik adalah suatu metode yang berfungsi untuk menganalisis pengaruh suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Dengan syarat bentuk data dari variabel terikat adalah data dikotomi, seperti

ya atau tidak, setuju dan tidak dan sebagainya. Kategori dalam pengelompokan variabel terikat ini adalah  $Y=1$  menyatakan kejadian yang sukses sedangkan untuk  $Y=0$  menyatakan kejadian yang gagal. Hal ini sangat berbeda dengan dengan regresi linear yang variabel terikatnya termasuk skala rasio atau interval menurut Agung 2002:153 di dalam (Baroroh, 2013).

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi

$$\pi(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

logistic karena variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan penurunan nilai *goodwill* perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam model ini yaitu perjanjian hutang, kinerja keuangan, *bigh bath* dan kualitas auditor. Maka model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sumber :Santoso (2018)

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh, perjanjian hutang, kinerja keuangan, *bigh bath* dan kualitas auditor terhadap pelaporan penurunan nilai *goodwill*. Maka persamaan regresi logistik dengan formula sebagai berikut:

Dimana:

$$\pi(p) = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{bath} + \beta_4 \text{big4} + \varepsilon$$

$p$  = *Probabilitas* pelaporan kerugian penurunan nilai *goodwill*. Variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang melaporkan kerugian

penurunan nilai goodwill pada tahun t, 0 untuk perusahaan yang tidak melaporkan kerugian penurunan nilai *goodwill* pada tahun t

DER = Total liabilitas dibagi ekuitas pada t-1

ROA = Perubahan return on assets pada tahun t.

Bath = *big bath*. Variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *big bath* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *big bath* pada tahun t.

Big 4 = Kualitas auditor. Variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4, dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big 4 pada tahun t.

### 3.7.1.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Santoso (2018) analisis yang digunakan untuk menilai *Overall Fit Model* terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut :

Ho : Model yang di hipotesiskan dalam penelitian fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan dalam penelitian tidak fit dengan data

Agar model Fit dengan data maka hipotesisnya adalah Ho harus diterima sedangkan Ha harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis alternative dan

hipotesis nol, ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Dengan alpha ( $\alpha$ ) 5% cara untuk menilai model fit ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $-2\text{LogL} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.
2. Jika nilai  $-2\text{LogL} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

Adanya pengurangan nilai  $-2\text{LogL}$  awal (initial  $-2\text{LL}$  Function) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya sehingga menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.7.1.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut (Sarwono, 2012) *nagelkerke r square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mampu mempengaruhi variabel dependen. Nilai *nagelkerke r square* bervariasi antara satu sampai dengan nol. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika model semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit*.

### 3.7.1.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *hosmers and lemeshow's goodness of fit test*. Menurut (Santoso, 2018) *hosmers and lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai

dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic *hosemer and lameshow's goodness of fit test* lebih besar 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### **3.7.2 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.2.1 Uji Wald (Uji Signifikansi Model secara Parsial)**

Uji wald digunakan untuk melihat variabel-variabel X yang mempengaruhi Y di dalam Baroroh (2013). Dalam regresi linear uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, untuk menguji pengaruh secara parsial dapat diuji dengan uji wald. Dalam uji wald, statistik yang diuji adalah statistik wald (*wald statistic*) dengan nilai statistik dari uji wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji wald.

### **3.7.2.2 Omnibus Tests Of Model Coefficients (Uji Signifikansi Model secara Simultan (Uji Omnibus))**

Menurut (Sarwono, 2012) untuk menguji apakah model regresi logistic yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya atau model sederhana dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai sig. untuk step 1 (step) pada tabel *omnibus tests of model coefficients* yakni 0.000 terhadap tingkat signifikan 0.05. Nilai Sig. disebut juga dengan nilai probabilitas.

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil (Sig) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
2. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ati Retna Sari, Defia Nurbatin, S. W. S. (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Mitra Wacana Media.
- Audrey Hasiholan Pulungan, Ahmad Basid Hasibuan, L. H. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012 (Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Baroroh, A. (2013). *Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK (keempat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (ke empat). Bandung: Alfabeta,CV.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan)* (Pertama). Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Jordan, C. E., Clark, S. J., & Vann, C. E. (2011). Using Goodwill Impairment To Effect Earnings Management During SFAS No. 142s Year Of Adoption And

- Later. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5(1), 23–30.  
<https://doi.org/10.19030/jber.v5i1.2510>
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (keempat). Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyawati, G. (2011). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi IFRS*. (S. Saat, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ketaren, L. T. C. (2017). Pengaruh juakitas audit dan karakteristik komite audit terhadap kepatuhan pengungkapan penurunan nilai goodwill.
- Kusumawardhani, A. R. D., & Purwaningsih, A. (2012). Analisis Manajemen Laba Model Bigh Bath terkait dengan Penurunan nilai Goodwill (PSAK NO.48 Revisi 2009), (48), 1–15.
- Martani, D., Hidayat, T., Ningrum, A. S., & Maulana, T. I. (2016). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Megawati, N. (2016). Pengaruh Goodwill dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mmum*, 1–109.
- Mustoffa, A. F. (2009). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic (Eva) Dan (Mva), *13(02)*, 61–69.
- Nunung Nuryani. (2014). Pelaporan Kerugian Penurunan Nilai Goodwill serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, *2(3)*, 1–17.
- Nwaraswati, B. (2017). Jaminan Dalam Perjanjian Utang Piutang.
- Pratama, A. R. (2017). Analisis Pengungkapan Penurunan Nilai Goodwill Berdasarkan pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Firm Size.
- Prof. Dr. H. Imam Ghazali, M. C. A. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan*

- Program SPSS (edisi ke delapan)*. (B. P. U. Diponegoro, Ed.). Semarang.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Richard E Baker,Theodore E Christensen,David M Cottrell, Kurnia Irwansyah Rais, W. A. dan E. R. W. (2016). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (cetakan ke). Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2012). *Statistik Multivariat (Aplikasi untuk Riset Skripsi)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Shauki, E. R., & Ph, D. (2013). Pengaruh Perubahan Perlakuan Nilai Goodwill terhadap Indikasi Manajemen Laba : Perubahan dari Amortisasi Sistematis menjadi Uji Penurunan Nilai atas Goodwill berdasarkan PSAK 22 ( REVISI 2010 ), 22(REVISI 2010).
- Sofyan Yamin, H. K. (2014). *SPSS Complete (Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS* (kedua). Jakarta: Salemba Infotek.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Pustakabarupress.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori Aplikasi & Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. (A. Listyandari, Ed.) (kedua). Jakarta: PT Grasindo.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (pertama). Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Vogt, M., Pletsch, C. S., Morás, V. R., & Klann, R. C. (2016). Determinants of Goodwill Impairment Loss Recognition. *Revista Contabilidade & Finanças*, 27(72), 349–362. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201602010>
- Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi Keuangan menengah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wira, J., & Mikroskil, E. (2016). Manajemen Laba dengan Corporate Governance, 6(April), 55–72.

## CURICULUM VITAE



Nama Lengkap : Putri Sri Dewi  
Tempat Tanggal Lahir : Perbaungan 19 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Perumnas Kijang Permai Km.23  
Pendidikan :  
a) SDN 002 Bintan Timur  
b) SMPN 002 Bintan Timur  
c) SMKN 002 Bintan Timur  
d) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang

Tanjungpinang, 16 Januari 2020

Putri Sri Dewi

Nim:15622030